

ANALISIS PENGETAHUAN MAHASISWA KEPERAWATAN TERHADAP LANSIA DAN MINAT KERJA DI PELAYANAN HOME CARE

Antia

Program Studi Ners, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Esa Unggul, Jakarta
Jl. Arjuna Utara No.9, Kebon Jeruk, Jakarta Barat 11510
antia@esaunggul.ac.id

Abstract

The changing population structure has many implications for the elderly. Health care is significantly in need of more gerontologically trainer to addresss the complex health care needs of its older citizens. Nurses play an essential role in the provision of acute and chronic care, health education, and health promotion for these older people. Nursing students who plan to be care providers. They could have a lack of knowledge of elderly people that influence their will anxious dan have pressure in care. Good education programs designs to gerontology and Home care could influence willingness to care for or intention to work with them. Analyzing correlation between nursing students' knowledge toward elderly people and intent to work in home care with the elderly. There have correlation between nursing students' knowledge toward elderly people and intent to work in home care with the elderly. Respondents are students of Nursing Programme Health sciences Faculty University of Esa Unggul in level of two, four, six and eight. A descriptive co-relational study will used via self reported questionnaire. Three part of questionnaire, first part about respondent characteristic, second part about knowledge of elderly and last part about intent to work. Performed analyzed using Chi Square test with $p=0,156$ ($p>$) that means no correlation between nursing students' knowledge toward elderly people and intent to work in home care.

Keywords: *intent to work, knowledge of elderly, nursing student*

Abstrak

Peningkatan populasi lansia mengiringi peningkatan angka kesakitan penyakit degeneratif. Peningkatan tersebut perlu diimbangi pelayanan kesehatan yang kompeten dari dokter dan tim kesehatan lainnya. Perawat memainkan peran yang penting dalam perawatan pada kondisi akut dan kronik, pendidikan kesehatan dan pencegahan gangguan pada kesehatan lansia. Mahasiswa keperawatan merupakan calon pemberi pelayanan kesehatan berikutnya. Apabila tidak dipersiapkan dengan kurikulum yang baik terutama berkaitan dengan pelayanan gerontik dapat menimbulkan kecemasan dan ketegangan dalam memberi pelayanan. Pengembangan kurikulum akan gerontik dan *Home Care* akan meningkatkan minat lulusan dari mahasiswa keperawatan untuk bekerja di pelayanan *Home Care* Lansia. Dengan tujuan penelitian menganalisis hubungan pengetahuan mahasiswa keperawatan terhadap lansia dan minat kerja di pelayanan *Home Care* lansia. Hipotesa terdapat hubungan pengetahuan mahasiswa keperawatan terhadap lansia dan minat kerja di pelayanan *Home Care* Lansia. Responden penelitian mahasiswa keperawatan Universitas Esa Unggul semester II, IV, VIII dan profesi. Responden mengisi kuesioner terlebih dahulu. Kuesioner terdiri dari 3 bagian. Bagian pertama terdiri dari karakteristik responden, bagian kedua terdiri dari pertanyaan berkaitan dengan pengetahuan akan lansia, dan bagian ketiga terdiri dari Minat kerja dengan lansia Dilakukan uji analisis statistic *Chi Square* (X^2) dengan $p=0,156$ ($p>$) berarti tidak ada hubungan bermakna antara pengetahuan mahasiswa keperawatan tentang lansia dengan minat kerja di pelayanan *Home Care* lansia

Kata Kunci : pengetahuan mahasiswa keperawatan, *home care* lansia, minat kerja

Pendahuluan

Peningkatan angka kesakitan penyakit degeneratif terjadi pada populasi lanjut usia (lansia). Laporan Badan Pusat Statistik (BPS) Umur Harapan Hidup di Indonesia tahun 2000 adalah 64,5 tahun (dengan persentase populasi lansia adalah 7,18%). Angka ini meningkat menjadi 69,43 tahun pada tahun 2010 (dengan persentase populasi lansia adalah 7,56%) dan pada tahun 2011 menjadi 69,65 tahun (dengan persentase populasi lansia adalah 7,58%).

Didalam pelayanan kesehatan sangat diperlukan dokter dan tenaga kenaga kesehatan yang mempunyai spesifikasi terhadap gerontologi untuk mengatasi masalah-masalah kesehatan yang timbul pada populasi yang semakin meningkat ini (Kemenkes, 2013). Perawat memainkan peran penting didalam perawatan pada kondisi akut dan kronik, pendidikan kesehatan, dan pencegahan gangguan pada lansia. Mahasiswa keperawatan yang direncanakan untuk merawat tetapi mempunyai pengetahuan yang tidak memadai serta

mempunyai pengalaman yang tidak menyenangkan saat merawat lansia dapat mempengaruhi keinginan untuk bekerja pada lansia (Flood, Clark 2009 & Fox, 2013).

Penelitian Alsenany (2007) menjelaskan 30 tahun yang lalu, pada mahasiswa keperawatan berkembang pandangan yang salah terhadap lansia dan mempunyai minat yang sedikit untuk merawat lansia di *home care* atau panti werdha, mereka lebih senang bekerja merawat anak-anak dan orang dewasa. Keinginan untuk bekerja dengan lansia menurun (Herdman, 2002, Soderhamn dkk, 2001 & Happle, 1999). Dikarenakan pengalaman ini beberapa institusi pendidikan membuat perubahan didalam kurikulum pendidikan, diharapkan akan ada perubahan pandangan dan sikap terhadap lansia. Koh (2011), Bringle (1993) dan Lusky (1986) melakukan pengkajian terhadap perubahan kurikulum tersebut dan didapatkan perubahan pandangan dan sikap mahasiswa keperawatan menjadi netral tidak lagi negatif terhadap lansia. Penelitian dilakukan oleh Patrick, Reselia dan Rukmini (2014) didapatkan pengetahuan mahasiswa kurang akan penuaan tetapi mahasiswa tetap berpandangan lansia sebagai orang yang berguna dan tidak takut kehilangan pada lansia.

Kurikulum pendidikan yang memfasilitasi akan lansia dan *Home Care* akan memberikan dampak perilaku yang positif terhadap lansia (Huang, 2013). Zakari (2005) didalam penelitian terhadap mahasiswa keperawatan di Saudi Arabia mendapatkan pengetahuan dan perilaku mempengaruhi keinginan untuk bekerja dan merawat lansia. Slevin (1991) menemukan hubungan pendidikan yang baik dan menyiapkan kebutuhan yang memadai untuk memenuhi kebutuhan lansia merupakan hal yang penting untuk mengembangkan perilaku yang positif dan memberikan perawatan yang berkualitas pada lansia. Tidak terpenuhinya pengetahuan akan menyebabkan perawatan yang salah, dan menurunkan kualitas hidup lansia dan meningkatkan kecemasan dan tekanan pada perawat (Huber, 1992).

Asosiasi Institusi Pendidikan Ners Indonesia (AIPNI) mensosialisasikan pengembangan kurikulum, salah satunya adalah pengembangan kurikulum terhadap lansia melalui mata kuliah keperawatan gerontik (AIPNI, 2012). Produk unggulan dari lulusan Program Studi Ners Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Esa Unggul adalah unggul dalam merawat pasien di pelayanan *Home Care* (Renstra Program Studi Ners, 2013). Hal ini untuk mengantisipasi pemenuhan kebutuhan pelayanan keperawatan di masyarakat akan pelayanan *Home Care* khususnya pelayanan keperawatan *Home Care* pada kelompok Lanjut

Usia (Lansia). Pengembangan kurikulum yang baik ditunjukkan dengan hubungan yang positif antara peningkatan pengetahuan dan keinginan atau minat mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu yang didapat (Eltantawy, 2013). Pengembangan kurikulum akan gerontik dan *Home Care* tentunya akan meningkatkan minat lulusan dari mahasiswa keperawatan untuk bekerja di pelayanan *Home Care* Lansia. Namun saat ini belum ada studi yang empirik terhadap hubungan pengetahuan mahasiswa keperawatan terhadap lansia dan minat kerja di pelayanan *Home Care* Lansia.

Metode

Penelitian ini dilakukan di Program Studi Ners Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Esa Unggul Jakarta. Penetapan lokasi didahului dengan survey dan dipilih dengan berbagai alasan yaitu: Program Studi Ners Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Esa Unggul mempunyai unggulan dalam *Home Care*, Program Studi Ners Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Esa Unggul mempunyai kurikulum Mata Kuliah Keperawatan Gerontik. Penelitian dilakukan dengan survey melalui pertanyaan mengenai pengetahuan mahasiswa terhadap Lansia dan minat kerja mahasiswa setelah lulus.

Subyek penelitian ini adalah mahasiswa kelas regular semua semester Program Studi Ners Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Esa Unggul. Alasan pemilihan subyek ini adalah para mahasiswa pernah berinteraksi dengan lansia dan bagaimana pengetahuan yang dimiliki oleh mahasiswa baik yang belum mendapat mata kuliah keperawatan gerontik ataupun yang sudah. Mahasiswa juga mempunyai minat bekerja setelah lulus, ingin diketahui minta kerja mahasiswa baik di semester awal sampai dengan semester akhir.

Sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik random sampling. Penelitian ini menggunakan metode survey pertanyaan yang dilaksanakan pada mahasiswa kelas regular dari semester II, IV, VIII dan Profesi Program Studi Ners. Jumlah subyek diambil sebanyak 94 mahasiswa dengan fakta yang ada bahwa jumlah mahasiswa kelas regular semester II sebanyak 33 mahasiswa, semester IV sebanyak 28 mahasiswa dan semester VIII sebanyak 16 mahasiswa dan mahasiswa profesi sebanyak 17 mahasiswa.

Didalam kuesioner terdapat tiga bagian yaitu tentang karakteristik individu mahasiswa meliputi usia, jenis kelamin, status menikah, agama, urutan dalam keluarga, dan tingkat ekonomi.

Dibagian kedua berhubungan dengan perawatan pada lansia terdapat 7 pertanyaan meliputi pengalaman tinggal dengan lansia, tertarik dengan isu lansia, pengalaman merawat di rumah,

komunikasi dengan lansia, kursus tentang lansia, mata kuliah keperawatan gerontik, sumber pengetahuan tentang lansia dan minat bekerja setelah lulus apakah di anak, jiwa, komunitas/puskesmas, rumah sakit atau *home care*.

Bagian tiga merupakan instrument pengetahuan mahasiswa terhadap lansia. Kuesioner diadopsi dari FAQ2 (*Facts on Aging Quiz 2*) dari Palmore (1981). Terdiri dari 10 pertanyaan yang berhubungan fisik, psikologi dan sosial pada lansia. Mahasiswa menjawab pertanyaan dengan benar, salah dan tidak tahu. Dengan indikator tidak tahu sama dengan salah. Rentang skala 0 sampai dengan 100. Total penilaian tertinggi mengindikasikan pengetahuan yang baik terhadap lansia.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini pertama peneliti memberikan surat ijin penelitian kepada Kepala Program Studi Ners Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Esa Unggul dan mendapat persetujuan untuk melakukan studi ini. Selanjutnya instrument pertanyaan akan pengetahuan (bagian ketiga) diterjemahkan ke bahasa Indonesia. Tes validitas dan realibilitas dilakukan terhadap 18 mahasiswa program eksekutif.

Tes realibilitas dilakukan dengan Spearman Correlation. Pemberian *informed consent* dan tujuan penelitian diberikan ke responden. Partisipasi dalam penelitian dilakukan secara sukarela, semua informasi dikumpulkan secara rahasia dan *anonymity* dipastikan dilakukan. Data dikumpulkan dalam waktu yang sama untuk semua mahasiswa. Peneliti menemui mahasiswa di ruangan pada waktu yang cukup dan tidak mengganggu pelajaran.

Penelitian dilakukan pada bulan April 2016. Mahasiswa membutuhkan waktu 25 sampai 60 menit untuk mengisi secara lengkap kuesioner yang diberikan. Peneliti mengumpulkan kembali lembar pertanyaan yang diberikan.

Uji coba instrument dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada 18 mahasiswa eksekutif. Kuesioner dikembalikan ke peneliti setelah diisi oleh masing-masing mahasiswa, kemudian dilakukan uji validitas dengan menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment*.

Validitas kuesioner dilakukan dengan membandingkan r table dengan r hasil. Nilai r table dengan $df=25$ pada tingkat kemaknaan 5% adalah 0,404. Hasil uji reliabilitas pada kuesioner mendapatkan nilai r alpha 0,856 > r table (0,458) maka pernyataan tersebut dinyatakan reliabel.

Hasil

Hasil analisis univariat dalam penelitian ini diketahuinya proporsi hubungan pengetahuan mahasiswa keperawatan terhadap lansia dan minat

kerja di pelayanan *home care* lansia meliputi jenis kelamin, usia, tingkat semester, status dan agama yang merupakan data kategorik.

Karakteristik yang akan digambarkan adalah karakteristik mahasiswa keperawatan yang menjadi responden penelitian sebanyak 94 orang.

Tabel 1
Distribusi Responden Menurut Karakteristik: Jenis Kelamin, Usia, Tingkat Semester, dan Agama di Universitas Esa Unggul, 2016 (N=94)

No	Karakteristik	f	%
1.	Jenis Kelamin		
	- Laki-laki	15	16
	- Perempuan	79	84
2	Usia		
	- < 20 Tahun	40	42,6
	- 20 -25 tahun	47	50,0
	- > 25 tahun	7	7,4
3.	Semester		
	- Dua	33	35,3
	- Empat	28	29,8
	- Delapan	16	17,0
	- Profesi	17	18,1
4.	Agama		
	- Islam	74	78,7
	- Protestan	14	14,9
	- Katolik	5	5,3
	- Hindu	1	1,1
	- Budha	0	0

Tabel 1 memberi gambaran karakteristik berdasarkan jenis kelamin menunjukkan mayoritas responden adalah perempuan (84%), usia responden terbanyak adalah antara usia 20 sampai dengan 25 tahun sebanyak 50,0%, responden mayoritas berasal dari mahasiswa semester dua sebanyak 35,3%, dan agama mayoritas responden adalah Islam sebanyak 78,7%.

Analisis univariat pada variable minat perawatan pada lansia untuk mengetahui proporsi hubungan pengetahuan mahasiswa keperawatan terhadap lansia dan minat kerja di pelayanan *home care* lansia meliputi pengalaman, komunikasi, pengetahuan, dan minat kerja.

Tabel 2 hasil analisis menunjukkan 53% menyatakan pernah tinggal dengan lansia. Minat akan isu lansia dinyatakan minat oleh mahasiswa sebanyak 67%. Pengalaman mahasiswa merawat orang sakit mayoritas pada orang dewasa sebanyak 52,1%. Komunikasi dengan lansia mayoritas dinyatakan kadang-kadang sebesar 43,6 % oleh responden. Kursus perawatan gerontik mayoritas tidak dilakukan oleh mahasiswa sebanyak 95,7%. Mata kuliah gerontik mayoritas tidak diikuti oleh responden 57,4%. Sumber pengetahuan akan lansia mayoritas didapatkan oleh responden saat kuliah S1

sebanyak 36,2%. Minat kerja responden mayoritas di rumah sakit sebanyak 71,3%.

Tabel 2
Distribusi Responden Berdasarkan Minat Perawatan Mahasiswa di Universitas Esa Unggul, 2016 (N=94)

No	Minat Perawatan	f	%
1	Pengalaman tinggal dengan lansia		
	- Ya	53	56,4
	- Tidak	41	43,6
2.	Minat isu lansia		
	- Ya	63	67,0
	- Tidak	31	33,0
3.	Pengalaman merawat		
	- Anak-anak	35	37,2
	- Dewasa	49	52,1
	- Lansia	10	10,6
4.	Komunikasi dengan lansia		
	- Sering	34	36,2
	- Kadang-kadang	41	43,6
	- Jarang	16	17,0
	- Tidak pernah	3	3,2
5.	Kursus gerontik		
	- Ya	4	4,3
	- Tidak	90	95,7
6.	Mata Kuliah gerontik		
	- Ya	40	42,6
	- Tidak	54	57,4
7	Sumber pengetahuan		
	- Saat SMK	32	34,0
	- S1	34	36,2
	- Keluarga/teman	21	22,3
	- Media	5	5,3
	- Tidak tahu	2	2,1
8.	Minat Bekerja		
	- RS	67	71,3
	- Komunitas/Puskesmas	14	14,9
	- Home Care	4	4,3
	- Psikiatri/jiwa	4	4,3
	- Perawatan anak	5	5,3

Hasil analisis univariat pengetahuan mahasiswa terhadap lansia digambarkan dalam bentuk tabel.

Tabel 3
Distribusi Responden berdasarkan Pengetahuan Mahasiswa Terhadap Lansia di Universitas Esa Unggul, 2016 (N=94)

Pengetahuan Mahasiswa	Frekuensi	Prosentase
Baik	49	52,13%
Kurang	45	47,87%

Hasil interpretasi dari table 3 menunjukkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik terhadap lansia dengan proporsi 52,13%.

Analisis bivariate dalam penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi hubungan pengetahuan mahasiswa keperawatan terhadap lansia dengan minat kerja di pelayanan *home care* lansia. Hubungan pengetahuan mahasiswa keperawatan terhadap lansia dan minat kerja di pelayanan *home care* lansia dapat dilihat pada tabel.

Tabel 4
Hubungan Pengetahuan Mahasiswa Keperawatan Dengan Minat Kerja Di Pelayanan Home Care Lansia Di Universitas Esa Unggul, 2016 (N=94)

Pengetahuan Mahasiswa	Minat Kerja				Total	OR (95%CI)	P
	Home Care		Non HC				
	F	%	F	%			
Baik	3	75	40	44,4	49	2,208	0,156
Kurang	1	25	50	55,6	45	(0,766-	
Jumlah	4		90		94	6,364)	

Tabel 4. menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik tentang lansia memberikan minat kerja di *Home Care* yang baik sebesar 75% dengan jumlah responden sebanyak 3 orang. Pengetahuan yang kurang tentang lansia ditunjukkan dengan minat kerja di luar *Home Care* sebanyak 55,6%. Hasil uji statistic dengan *Chi square* $p=0,156$ ($p >$), berarti tidak ada hubungan bermakna antara pengetahuan mahasiswa keperawatan tentang lansia dengan minat kerja di pelayanan *home care* lansia.

Pembahasan

Fenomena yang terjadi di komunitas masyarakat, individu dengan usia di atas 60 tahun berkembang dengan cepat. Berdasarkan definisi secara umum, seseorang dikatakan lansia apabila usianya 60 tahun keatas, baik pria maupun wanita. Sedangkan Departemen Kesehatan RI menyebutkan seseorang dikatakan berusia lanjut dari usia 55 tahun ke atas. Menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO) usia lanjut dimulai dari usia 60 tahun (Kushariyadi, 2010; Indriana, 2012; Wallace, 2007).

Seiring dengan meningkatnya populasi geriatrik maka perhatian akan kesadaran terhadap usia tersebut meningkat juga. Perhatian meliputi pemenuhan kebutuhan dasar juga mengatasi permasalahan akan kondisi tersebut, baik kondisi akut ataupun kronik.

Menurut Mujahidullah (2012) dan Wallace (2007) beberapa perubahan yang akan terjadi pada lansia diantaranya adalah perubahan fisik, intelektual dan keagamaan. Pada perubahan fisik

Perubahan yang terjadi pada sel, sistem persarafan, gastrointestinal, genitouria, muskuloskeletal dan kardiovaskular. Perubahan intelektualitas, kemampuan otak seperti perubahan *inteligentia quantion* (IQ) yaitu fungsi otak kanan

mengalami penurunan sehingga lansia akan mengalami kesulitan berkomunikasi non-verbal, pemecahan masalah, konsentrasi dan kesulitan mengenal wajah seseorang. Perubahan keagamaan, Menurut Maslow dalam Mujahidin (2012) pada umumnya lansia akan semakin teratur dalam kehidupan keagamaannya, hal tersebut bersangkutan dengan keadaan lansia yang akan meninggalkan kehidupan dunia.

Perubahan kesejahteraan sosial ekonomi dan kesehatan lanjut usia berdampak pada peningkatan umur harapan hidup. Terjadinya *Booming* pada populasi lansia di abad ke 21 merupakan salah satu issue penting. Peningkatan jumlah lansia ini juga berdampak bagi status kesehatan lansia terutama peningkatan terhadap pelayanan kesehatan lansia di rumah sakit akibat masalah kesehatan karena proses penuaan, dimana para lanjut usia banyak menderita penyakit degeneratif atau penyakit lainnya, diantaranya hipertensi, CHF, MCI, PPOM, infeksi paru, DM, Rheumatoid Arthritis, Gagal ginjal, gastritis, masalah tidur, dan lain-lain (Boedhi, Darmojo & Martono, 1999; Miller, 1995; Smith & Maurer, 2000; Southwell & Wistow, 1995). Keadaan ini juga akan berpengaruh terhadap peningkatan kebutuhan klien akan pemeliharaan kesehatan, pengobatan dan perawatan serta rehabilitasi kesehatan mereka di rumah, terutama dengan kondisi penyakit yang kronis yang umumnya membutuhkan perawatan jangka panjang.

Rosenwaike (1985) menyatakan kesadaran sosial akan perkembangan dan pertumbuhan gerontology memberi penekanan dalam usaha proses pengaturan sehingga dapat memperbaiki pelayanan kesehatan, karena pada usia ini merupakan usia dengan ketergantungan tinggi serta membutuhkan pelayanan kesehatan yang tinggi di akhir kehidupannya. Suatu realitas terjadinya peningkatan pertemuan antara pemberi pelayanan kesehatan profesional, dalam hal ini perawat, dengan usia lanjut. Perawat merupakan salah satu tenaga kesehatan yang akan selalu kontak atau bertemu dengan individu berusia lanjut saat memberi pelayanan kesehatan. Menjadi perhatian, merupakan suatu hal yang penting terkait dengan sistem pendidikan, pemberi pelayanan kesehatan profesional (perawat) yang kompeten akan memberi kualitas pelayanan yang baik saat memberi pelayanan kesehatan. Pelayanan *home care* adalah pelayanan perawatan untuk meringankan penyakit lanjutan atau penyakit terminal dari klien di rumah sakit dan kemudian melanjutkan pelayanan perawatan di rumah di bawah pengawasan *Medicare* (Kementrian Sosial RI, 2014). Pelayanan *Home Care* tersebut mempertimbangkan kebutuhan khusus dari klien dengan penyakit terminal atau

yang akan meninggal dunia, sehingga klien memiliki kesempatan untuk meninggal di rumah sesuai dengan keinginan mereka dengan dukungan keluarga sepenuhnya (Karota, 2008).

Jenis pelayanan *home care* dapat menggunakan jasa institusi atau rumah sakit, ataupun melalui *agency* perawatan kesehatan rumah ataupun keduanya. Hal tersebut tergantung dari persetujuan klien/keluarga melalui kesepakatan kontrak. Jika pelayanan menggunakan jasa rumah sakit sebagai penghubung *agency* perawatan rumah, maka hal ini lebih efisien karena rumah sakit memiliki kontribusi memadai untuk memenuhi kebutuhan perawatan klien dalam kondisi penyakit terminal atau klien yang akan meninggal dunia. Rumah sakit memiliki tim (staf) sesuai kebutuhan klien, disamping peralatan dan fasilitas bagi klien (Karota, 2008).

Pemberi pelayanan *home care* yang bekerja bagi klien/keluarga sering berhadapan dengan stress, khususnya perawat sangat dibutuhkan kemampuan merawat yang mandiri dalam menghadapi klien menjelang ajal. Adapun faktor stress yang umum terjadi adalah: kesulitan menerima kenyataan bahwa masalah klien tidak dapat dikontrol, frustrasi akibat banyaknya masalah pada klien yang akan meninggal dunia, marah akibat subyektivitas kemauan dan harapan keluarga yang tinggi, dan kesulitan menyusun batas keterlibatan dengan klien dan keluarganya.

Hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam pemberian perawatan rumah bagi lansia adalah: tempat dan ruang perawatan yang tersedia (apakah berada di ruangan lantai atas atau bawah), kesediaan anggota keluarga yang mendampingi klien (siapa yang akan menemani klien) dan kesediaan anggota keluarga dalam melakukan perawatan secara komprehensif dan berkelanjutan. Disamping itu jika anggota keluarga telah memutuskan dan setuju untuk melakukan perawatan di rumah maka perawat harus menjelaskan beberapa hal penting, yaitu: 1). Ketepatan pelaksanaan perawatan klien di rumah, 2). Motivasi, tingkat pendidikan, pendapatan keluarga, dan ketersediaan bantuan lainnya, 3). Pertimbangan finansial biaya perawatan rumah, dan 4). Status klien dalam keluarga.

Pengetahuan akan usia lanjut (lansia) terkait dengan beberapa faktor informasi meliputi fisik, sosial, dan kondisi kejiwaan. Penelitian sebelumnya memberi informasi, nilai rata-rata pada saat dilaksanakan kuis Fakta Yang Terjadi Pada Usia didapatkan nilai 13,19, hasil ini menunjukkan nilai yang rendah pada pengetahuan. Hasil ini sama ditunjukkan oleh penelitian Zakari (2005) dan Alsenany (2007), didapatkan hasil atau nilai yang rendah pada pengetahuan, dan dibuat kesimpulan hasil rendah ini didapatkan karena mahasiswa

belum pernah mendapatkan kursus terkait dengan usia lanjut usia. Palmore (1988) melakukan penelitian pada mahasiswa strata satu (sarjana) dan didapatkan hasil nilai 14, penelitian dilakukan juga kepada perawat di rumah sakit didapatkan hasil nilai yaitu 16,5, dimana nilai tersebut merupakan nilai batas lulus.

Sama halnya dengan Sheffler (1998) mendapatkan nilai rata-rata pada mahasiswa strata satu adalah 16,5. Penelitian lain juga didapatkan hasil dengan rentang rata-rata bawah, dari 17,3 sampai dengan 18,3 (Williams, dkk, 2007). Ketika nilai rata-rata Kuis yang didapatkan pada mahasiswa Strata satu keperawatan masih rendah 13,9 dibandingkan dengan mahasiswa keperawatan institusi lain ternyata juga rendah. Demikian halnya rata-rata yang didapatkan pada mahasiswa Strata satu keperawatan Universitas Esa Unggul, dimana nilai pengetahuan yang didapatkan 52,13 % dengan kondisi baik. Walaupun nilai tersebut masih dikategorikan baik, tapi masih berada di garis batas kelulusan. Hasil ini dapat berhubungan dengan tidak efektifnya perkuliahan mata kuliah keperawatan gerontik yang didapatkan oleh mahasiswa. Saat dibandingkan pada mahasiswa yang telah mendapatkan mata kuliah Keperawatan gerontik, nilai yang tertinggi didapatkan oleh mahasiswa yang belum mendapatkan mata kuliah keperawatan gerontik. Sehingga dapat dikatakan nilai yang didapatkan oleh mahasiswa tidak berhubungan dengan mata kuliah yang diperoleh oleh mahasiswa. Hal yang penting untuk memberi mata kuliah yang efektif terkait dengan gerontology dan perawatannya di dalam kurikulum sehingga memberi pengetahuan dan pengalaman yang nyata bagi mahasiswa saat memberi asuhan keperawatan pada gerontology.

Rasa ingin untuk merawat lanjut usia berbeda pada mahasiswa keperawatan, rasa ingin ini dapat timbul saat kuliah atau setelah lulus dari bangku kuliah. Ketidakinginan untuk bekerja dengan lanjut usia dapat berasal dari pengalaman yang didapat, baik pengalaman positif atau negatif (Kim, dkk, 2004). Dari hasil penelitian didapatkan keinginan untuk merawat pada pasien usia lanjut usia bukan merupakan mayoritas. Merawat usia dewasa dan di rumah sakit merupakan keinginan mayoritas pada mahasiswa keperawatan Universitas Esa Unggul. Penelitian ini sama dengan penelitian yang didapatkan oleh Zakari (2005) dan Kearney, dkk (1994). Pada penelitian tersebut didapatkan kurangnya minat mahasiswa untuk merawat pasien usia lanjut setelah lulus kuliah.

Lain halnya penelitian yang dilakukan oleh Makinlay dan Cowna (2003), hasil penelitian menunjukkan minat yang tinggi dari mahasiswa untuk merawat pasien dengan usia lanjut. Penelitian

tersebut menghubungkan dengan perilaku mahasiswa terhadap usia lanjut. Perilaku mahasiswa menunjukkan hasil positif. Makinlay dan Cowna menghubungkan perilaku yang baik mahasiswa terhadap usia lanjut meningkatkan minat kerja mahasiswa terhadap usia lanjut. Dan didapatkan hasil korelasi yang positif di dalam penelitian tersebut. Litwin (1994) melakukan investigasi pengaruh etnik sebagai sumber motivasi bagi mahasiswa untuk bekerja pada usia lanjut. Dari penelitian tersebut didapatkan mahasiswa keperawatan dengan etnik Arab mempunyai keinginan yang tinggi untuk merawat pasien usia lanjut.

Bleijenberg, dkk (2012) menyimpulkan memahami mahasiswa keperawatan terkait dengan pandangan, usia, perilaku terhadap usia lanjut merupakan hal yang penting untuk merubah perilaku yang negative selama kuliah terhadap usia lanjut.

Dari hasil statistik didapatkan perbedaan yang signifikan akan pengetahuan akan usia lanjut dan keinginan bekerja dengan usia lanjut. Seiring dengan penelitian Kim, dkk (2004) dan Seo dan Kim (1999), terdapat korelasi yang positif terkait dengan minat isu lansia dengan keinginan untuk merawat pasien usia lanjut. Seiring dengan penelitian yang saat ini dilakukan, nilai pengetahuan yang dalam batas rata-rata berhubungan positif dengan rendahnya minat mahasiswa keperawatan untuk merawat pasien usia lanjut.

Pengetahuan seharusnya semakin meningkat seiring dengan meningkatnya level pendidikan. Sodeofhamn, dkk (2001) melaporkan keinginan untuk merawat pasien usia lanjut meningkat pada mahasiswa keperawatan pada tingkat pendidikan akhir, dibandingkan dengan mahasiswa keperawatan dengan tingkat pendidikan awal. Namun minat merawat pasien usia lanjut juga dipengaruhi oleh perilaku mahasiswa. Mc Craken, dkk (1995) menunjukkan perilaku yang positif memberi hubungan yang positif terhadap minat kerja untuk merawat pasien usia lanjut.

Melalui pembahasan di atas, didapatkan hasil pentingnya program pendidikan keperawatan yang memainkan peran penting untuk merubah perilaku dan pandangan mahasiswa keperawatan terkait dengan asuhan keperawatan pada pasien usia lanjut. Pengenalan awal terkait dengan kurikulum gerontology pada mahasiswa keperawatan semester awal akan membantu secara adekuat pada mahasiswa untuk mendapatkan informasi sehingga memberi pengalaman klinik yang akurat.

Selanjutnya, metoda pembelajaran yang kreatif dan inovatif akan meningkatkan minat mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman dan evaluasi pengalaman bias yang didapatkan selama

ini. Sebagai contoh, metoda pembelajaran melalui film, membangun fantasi, kelompok dan bermain peran akan membantu mahasiswa untuk mendapatkan proses pengkajian (Galbraith & Suttie, 2011). Jika penyebab tersebut diatasi, membuat perilaku mahasiswa menjadi positif terhadap pasien usia lanjut dan keinginan mahasiswa meningkat.

Sebagai hasil, peningkatan pengetahuan akan usia lanjut meningkat sehingga membantu staf perawat untuk memperbaiki kualitas perawatan yang diberikan sehingga asuhan keperawatan yang efektif akan diberikan pada pasien usia lanjut. Membantu klien dan keluarga memelihara kondisi kesehatan dan kesejahteraan klien, meringankan rasa sakit dan memfasilitasi rasa nyaman klien, serta mempersiapkan klien dan keluarga untuk menghadapi kondisi penyakit (Kementrian Sosial RI, 2014).

Kesimpulan

Terkait dengan hasil penelitian, dapat disimpulkan Mahasiswa Keperawatan Universitas Esa Unggul mempunyai tingkat pengetahuan dengan batas dan minat kerja mayoritas di rumah sakit. Dari hasil statistik didapatkan tidak ada hubungan yang signifikan pada pengetahuan mahasiswa keperawatan Universitas Esa Unggul tentang lansia terhadap minat kerja pada *home care* lansia.

Saran yang diberikan memperkenalkan mahasiswa keperawatan sebelum terjun ke lahan praktek dengan praktikal cara berkomunikasi dan berhubungan dengan seseorang berusia lanjut di suasana pelayanan yang berbeda, mengembangkan kurikulum terkait gerontology dengan kursus online untuk meningkatkan metode proses belajar mengajar sehingga memotivasi mahasiswa dan meningkatkan minat mahasiswa untuk merawat pasien usia lanjut, melakukan revisi kurikulum pada mata kuliah gerontology dengan mengundang ahli sehingga didapatkan umpan balik.

Daftar Pustaka

Asosiasi Institusi Pendidikan Ners Indonesia, (2012). *Pengembangan Kurikulum AIPNI*. Jakarta.

Alsenany, S. (2007). Student nurses' attitude and knowledge towards the care of older people in Saudi Arabia. *British society of Gerontology*. Dapat diunduh di <http://www.britishgerontology.org>.

Bringle, R. & karemer, J. (1993). Evaluation of an intergenerational service learning project for undergraduates. *Educational Gerontology*, 19: 407-416.

Flood M & Clark R. (2009). Exploring Knowledge and attitudes toward Aging among Nursing and Nonnursing Students. *Educational Gerontology*, 35 (7): 587-595.

Fox, J. (2013). Educational Strategies to Promote Professional Nursing in Long-Term Care: An Integrative Review. *Journal of Gerontological Nursing*, 39(1): 52-60.

Happle, B. (1999). When I grow up I want to be a? Where undergraduate nurses want to work after graduation. *Journal of Advanced Nursing*. 29(2): 499-505.

Herdman, E (2002). Challenging the discourse of nursing ageism. *International Journal of Nursing Studies*, 39(1): 105-114.

Huang, C. (2013). Undergraduate student' knowledge about aging and attitudes toward older adults in east and west: a socio-economic and cultural exploration. *International Journal of Aging Hum Dev*. 77(1): 59-76.

Huber, M., Reno, B & McKenny, J. (1992). Long term care personnel asses their attitudes and knowledge of the older adults. *Journal of Advanced Nursing*, 17: 1114-1121.

Kementrian Kesehatan RI, (2013). *Buletin lansia*. Jakarta.

Koh, L. (2011). Students attitudes and educational support in caring for older people- a review of literature. *Journal of Science Direct*, 1-5.

Lusky, N. (1986). A negative attitude toward a class room technique eliciting attitudes toward elderly pearsons. *Teaching Psychology*, 13: 148-149.

Program Studi Ners, (2013). *Renstra Program Studi Ners Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Esa Unggul*. Jakarta.

Slevin, A. (1991). Ageist attitudes among young adults: Implications for a caring profession. *Journal of advanced Nursing*, 16: 1197-1205.

Soderhamn, C., Gustavsson, S. (2001). Attitudes toward older people among nursing students and registered nurse in Sweden. *Nursing Education Today*, 21:225-229.

World Health Organization (2012). Ageing and life course. World health day 2012-good health adds life to years. Dapat diunduh di <http://www.who.int/ageing>.

Zakari, N. (2005). Attitudes toward the elderly and knowledge of aging as correlate to the

willingness and intention to work with elderly among Saudi nursing students. Ph.D. Dissertation. George Mason University. Dapat diunduh di <http://proquest.umi.com>.